
TENUNAN SONGKET BALAI PANJANG (Studi Kasus di Sentra Tenunan Balai Panjang Kel. Balai Panjang Kec. Payakumbuh Selatan)

Thesa Febriani^{1*}, Agusti Efi^{2*}

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171 Sumatera Barat. Indonesia

Email: Thesafebriani02@gmail.com

Abstrak

Tenunan Balai Panjang adalah salah satu tenunan yang ada di Sumatera Barat, yang merupakan pengembangan dari tenunan songket. Namun belum banyak Masyarakat yang mengetahuinya. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses menenun, bentuk motif dan tata letak motif pada tenunan Balai Panjang di Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari Disperindag Kota Payakumbuh, pimpinan, sekretaris, bendahara dan pengerajin. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yaitu 1) Proses meenenun meliputi : (a) proses persiapan (b) proses menenun (c) finishing. 2). Bentuk Motif yang digunakan pada Sentra Tenunan Balai Panjang terinspirasi dari: (1) bentuk alam (tumbuh-tumbuhan, binatang, buah-buahan) seperti : motif *tampuak manggih*, motif *bungo rayo*, dan motif *pucuk rabuang*, motif *itiak tabang*, motif *itiak pulang patang dan sapik kapitiang*. (2) bentuk geometris: motif tenun Bintang Kejora, motif bintang *jo kumbuah*, motif *Lakuak Kumbuh* dan motif *gonjong limo*. Bentuk motif tenunan tersebut sudah distilasikan sedemikian rupa sehingga membentuk motif tenunan. 3). Pola Hias yang sering digunakan untuk tenunan pada Sentra Tenunan Balai Panjang adalah pola hias pinggiran,

pola hias mengisi bidang, dan pola hias serak. Penepatan motif disesuaikan dengan kegunaan produk.

Kata Kunci: Tenun, Songket, Balai Panjang.

PENDAHULUAN

Tenunan Balai Panjang merupakan salah satu tenunan tradosional yang ada di Sumatra Barat. Hal ini berhubungan erat dengan lokasi geografis dan tingkat kehidupan daerah setempat. Tenunan ini dinamakan Tenunan Balai Panjang karena tempat memproduksi tenunan tersebut ada di Kanagarian Balai Panjang sehingga Masyarakat menyebutnya dengan nama "Tenunan Balai Panjang".

Tenunan Balai Panjang mulai dikenal sejak tahun 90 yang dibawa oleh pengerajin tenunan yang belajar di Padai Sikek. Kemudian berkembang dikelurahan Balai Panjang industri rumah tangga untuk membuat songket Padai Sikek yang penjualannya kembali ke Padai Sikek atau ke Bukittinggi. Melihat itu karna banyaknya penenun daerah, pemerintah dalam konteks megembangkan IKM daerah ingin Masyarakat memberdayakan kekayaan daerah sendiri dengan berbasis kearifan lokal. Pada tahun 2012/2013 pengerajin dibina oleh Dinas Perindustrian digabungkan dalam beberapa kelompok untuk membuat tenunan yang asli Balai Panjang, dengan mendatangkan praktisi tenun dari Jogjakarta dan mengikuti pelatihan, setelah itu sebanyak 4 orang dimagangkan ke daerah Majalaya selama 15 hari, dan pada tahun 2013 pengerajin mulai memproduksi tenunan sendiri yang buatan asli Balai Panjang.

Pada awalnya usaha menenun dilaksanakan di rumah-rumah, Hasil kerajinan tenunan yang berkembang adalah bahan pakaian dan selendang. Kerajinan tenunan berkembang dengan baik sampai pada tahun 2016 di bawah binaan Dekranasda Kota Payakumbuh disahkan dengan Brand Tenunan Balai Panjang yang prioritas produk hasil kerajinan tenunannya adalah membuat bahan pakaian.

Pemasaran hasil produk Tenunan Balai Panjang bukan hanya di daerah Sumatra Barat tetapi mulai merambah ke luar Provinsi seperti : Jambi, Bengkulu, Jakarta dan lain sebagainya. Selain itu, Tenunan Balai Panjang juga dipakai oleh desainer Tuty Adib asal Kota Solo dalam shownya kain Tenunan Balai Panjang ditampilkan dalam wujud busana Muslim bergaya Ready To Wear dalam rangka mengikuti ajang Internasional London Fashion Week (LFW) 2018 di Kota London, Inggris (wawancara dengan Efendi, 3 Mei 2019).

Namun secara umum di Sumatra Barat Atau di Indonesia Tenunan Balai Panjang belum dikenal orang hanya sebagaian kecil orang yang baru mengenal. Walaupun tenunan ini sudah dibawa oleh Tuty Adib ke London Fashion Week (LFW) pada tahun 2018. Dibawanya Tenunan Balai Panjang ke Luar Negri merupakan promosi tersendiri bagi Masyarakat Balai Panjang. Setiap Sentra kerajinan memiliki karakter sendiri-sendiri, namun tidak banyak yang paham

=====

tentang bagaimana proses menenun, bentuk motif dan tata letak motif pada Tenunan Balai Panjang. Oleh sebab itu perlu promosi dan pengenalan lebih lanjut ke pada publik tentang Tenunan Balai Panjang agar dikenal oleh Masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan proses menenun tenunan songket di Sentra Tenunan Balai Panjang Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan. 2). Mendeskripsikan bentuk motif tenunan songket pada Sentra Tenunan Balai Panjang Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan. 3). Menganalisis tata letak motif tenunan pada Sentra Tenunan Balai Panjang Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan.

PEMBAHASAN

1. Proses Menenun Pada Sentra Tenunan Balai Panajng

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut Nawir Said (2007:22) proses bertenun yaitu terdiri dari :

“(a) penghanian, adalah proses penyusunan benang secara bergantian menurut lebar kain, penghanian dilakukan untuk menentukan panjang rentangan benang lungsi dan menentukan lebar kain yang dikehendaki. (b) penggulangan benang, merupakan benang yang telah digulung kedalam alat seperti rol dinamakan gun benang. (c) pemasangan gun dilakukan setelah rentangan benang merata, mata-mata gun terdiri atas benang-benang yang dikaitkan pada tiang helai benang lungsi. (d) penenun harus mempersiapkan teropong tenun yang berisi gulungan benang untuk pakan. Untuk membuat motif, setiap menenun dilakukan penyungkitan menurut motif yang dikehendaki sesuai dengan desain, jalurnya diikuti dengan *palapah gadang* untuk menguakkan benang lungsi tempat lewat benang pakan tambahan sebagai pembentuk motif. Dalam proses pengannyaman, benang pakan bisa dilewatkan kedalam benang lungsi secara silir berganti”.

Lebih lanjut dari proses menenun menurut Efi (2013:43) bahwa :

“menenun dimulai dengan menginjak tinjak-tinjak satu persatu secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan, sehingga gun turun naik silih berganti sebagai proses menenun. Ketika proses ini sedang berlangsung, benang lungsi juga akan naik turun sama dengan turun naiknya gun ketika diinjak sehingga dapat dilalui torak yang berisi benang pakan”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka Proses menenun pada Sentra Tenunan Balai Panjang terdiri dari beberapa proses yaitu 1). Proses persiapan yang terdiri dari a). mendesain motif b). *mangarok*, c). *menyuri* dan d). *menuring*. 2). Proses menenun dimulai dengan menginjak tinjak-tinjak satu persatu secara bergantian

antara kaki kiri dan kaki kanan, sehingga gun turun naik silih berganti sebagai proses menenun. Dalam menenun injak-injak diinjak dua buah dalam satu kaki, seperti injak-injak nomor 1 dan 2 diinjak oleh kaki kiri sedangkan injak-injak nomor 3 dan 4 diinjak oleh kaki kanan. Ketika proses ini sedang berlangsung, benang lungsi juga akan naik turun sama dengan turun naiknya gun ketika diinjak sehingga dapat dilalui torak yang berisi benang pakan. 3). Proses finishing yang meliputi : menyelesaikan pinggiran kain, membersihkan benang bekas sambungan yang terjadi saat benang putus maupun saat menambah benang pakan dan selanjutnya pengemasan.

2. Bentuk Motif Pada Sentra Tenunan Balai Panjang

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ernawati (2008:387) bahwa :

“(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk awan, matahari, binatang, pemandangan, dan lain-lain. (2) bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur yang dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder, dan lain-lain. (3) bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi aatau di rengga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana”.

Dari hasil penelitian dan sesuai dengan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa motif tenunan merujuk pada: (1) bentuk alam (tumbuh-tumbuhan, binatang, buah-buahan) seperti : motif *tampuak manggih*, motif *bungo rayo*, dan motif *pucuak rabuang*, motif *itiak tabang*, motif *itiak pulang patang dan sapik kapitiang*. (2) bentuk geometris: motif tenun Bintang Kejora, motif bintang *jo kumbuah*, motif *Lakuak Kumbuh* dan motif *gonjong limo*. Bentuk motif tenunan tersebut sudah distilasikan sedemikian rupa sehingga membentuk motif tenunan.

3. Tata Letak Pola Hias Pada Tenunan Sentra Tenunan Balai Panjang

Menurut pendapat Ernawati (2008:391) pola hias ada 4 macam yaitu : (1) pola serak, (2) pola pinggiran (3) pola mengisi bidang dan (4) pola bebas. Selanjutnya pola hias dibedakan atas : (1) pola serak atau pola tabur, (2) pola berangkai, (3) pola pinggiran, (4) pola bebas. Selanjutnya Menurut Yenni Idrus (2012:36) “secara garis besarnya pola hiasan dapat dibedakan menjadi empat yaitu : pola serak, pola mengisi bidang atau pola hiasan tepi dan pola bebas”.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pendapat diatas pola hias tenunan yang terdapat pada Sentra Tenunan Balai Panjang terdiri dari: pola hias serak, pola hias mengisi bidang, dan pola hias pinggiran. Penempatan motif disesuaikan dengan kegunaan produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis dilapangan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Proses Menenun Pada Sentra Tenunan Balai Panjang terdiri dari (1) Proses persiapan yang meliputi: a). mendesain motif b). *Menyuri*, c). *Mengarok* dan d). *menuring*. (2) Proses menenun : dimulai dengan menginjak tinjak-tinjak satu persatu secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan, sehingga gun turun naik silih berganti sebagai proses menenun. Dalam menenun injak-injak diinjak dua buah dalam satu kaki, seperti injak-injak nomor 1 dan 2 diinjak oleh kaki kiri sedangkan injak-injak nomor 3 dan 4 diinjak oleh kaki kanan. Ketika proses ini sedang berlangsung, benang lungsi juga akan naik turun sama dengan turun naiknya gun ketika diinjak sehingga dapat dilalui torak yang berisi benang pakan. 3). Proses finishing yang meliputi : menyelesaikan pinggiran kain, membersihkan benang bekas sambungan yang terjadi saat benang putus maupun saat menambah benang pakan dan selanjutnya pengemasan.
- b. Bentuk Motif yang digunakan pada Sentra Tenunan Balai Panjang terinspirasi dari: (1) bentuk alam (tumbuh-tumbuhan, binatang, buah-buahan) seperti : motif *tampuak manggih*, motif *bungo rayo*, dan motif *pucuak rabuang*, motif *itiak tabang*, motif *itiak pulang patang dan sapik kapitiang*. (2) bentuk geometris: motif tenun Bintang Kejora, motif bintang *jo kumbuah*, motif *Lakuak Kumbuh* dan motif *gonjong limo*. Bentuk motif tenunan tersebut sudah distilasikan sedemikian rupa sehingga membentuk motif tenunan.
- c. Pola Hias yang sering digunakan untuk tenunan pada Sentra Tenunan Balai Panjang adalah pola hias pinggiran, pola hias mengisi bidang, dan pola hias serak. Penempatan motif disesuaikan dengan kegunaan produk.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas adapun saran yang disampaikan adalah :

- a. Disarankan kepada Pemerintah Daerah agar Sentra Tenunan Balai Panjang agar proses menenun dapat dikembangkan untuk Masyarakat atau generasi muda bukan yang ada di Balai Panjang saja tetapi juga kepada generasi muda yang ada di Payakumbuh.

-
- b. Disarankan kepada UNP jurusan IKK khususnya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menenun di Sentra Tenunan Balai Panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP.

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid III*. Padang : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Marthala, Agusti Efi. (2013). *Songket Minangkabau*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Nawir Said. 2007. *Songket Silungkang (Sawahlunto Sumatera Barat)*. Jakarta : Citra Kreasindo